

Fenomena kemiskinan masyarakat pengaruh songket yang berada di lokasi sentra industri songket Palembang, Sumatera Selatan

Ardian Arifanardi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=90461&lokasi=lokal>

Abstrak

Fenomena kemiskinan merupakan masalah yang begitu kompleks dan tidak mudah mencari pemecahannya. Hal inilah yang menyebabkan masalah kemiskinan akan tetap menarik untuk dikaji dan dipelajari. Salah satu hal yang menarik untuk dikaji dari studi ini adalah kenyataan bahwa kemiskinan ternyata tidak hanya menimpa orang yang tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan, tidak mempunyai pekerjaan tetap, malas, bodoh dan kata-kata lain yang seolah memvonis kaum miskin tersebut, tetapi dapat juga menimpa masyarakat yang memiliki pekerjaan tetap dengan keterampilan yang mereka miliki serta memiliki ketekunan dan keuletan dalam bekerja. Diantara masyarakat yang memiliki keterampilan serta ketekunan dan keuletan dalam bekerja namun tetap dalam kondisi yang kurang beruntung ini adalah masyarakat pengrajin songket yang berada di sentra industri songket Palembang. Hal lain yang menarik adalah kenyataan bahwa ringginya nilai jual songket yang mereka produksi ternyata tidak membuat kesejahteraan mereka ikut terangkat. Oleh karena itu studi ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena kemiskinan masyarakat pengrajin songket Palembang, sekaligus mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkannya.

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam dan observasi. Sedangkan data skunder diperoleh dari kantor/lembaga/instansi pemerintah mulai dari tingkat kelurahan sampai dengan tingkat pusat, berita-berita pada media massa dan internet, serta literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menemukan bahwa kemiskinan yang dialami oleh pengrajin songket secara garis besar disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri individu pengrajin itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu pengrajin.

Faktor internal yang menyebabkan kemiskinan pengrajin pada dasarnya merupakan faktor yang sudah umum dan sering diungkapkan oleh para ahli sebagai penyebab kemiskinan, seperti boros atau tidak dapat memanfaatkan penghasilan secara efisien, lemahnya sumber daya pengrajin dan lemahnya jiwa wiraswasta (entrepreneurship). Sedangkan faktor eksternal menunjukkan hal-hal baru yang sangat terkait dengan pekerjaan yang mereka tekuni. Faktor-faktor itu adalah pertama, Sistem kerja yang eksploitatif. Faktor kedua adalah kurangnya pemanfaatan unsur lokal dan proses produksi biaya tinggi. Faktor lainnya adalah pengaruh lingkungan sosial ekonomi yang kurang menguntungkan pengrajin serta Kurangnya perhatian pemerintah dan pihak-pihak yang kompeten lainnya terhadap kondisi nil masyarakat pengrajin.

Berdasarkan temuan diatas, maka diketahui bahwa sebenarnya kemiskinan yang dialami oleh masyarakat pengrajin sebenarnya timbul seiring dengan kesenjangan dan ketidakadilan yang terjadi dalam lingkungan sosial ekonomi mereka. Kesenjangan dan ketidakadilan tersebut terus berlangsung ketika mereka

memutuskan untuk menjadikan "pengrajin" sebagai profesi. agar tetap survive. Selama hal tersebut berlangsung, maka kemiskinan akan terus melekat pada kehidupan mereka. Kemiskinan yang melekat (inherent poverty) seperti ini ada atau timbul secara alami di dalam kehidupan sosial masyarakat pengrajin, dimana kegiatan yang mereka lakukan sebenarnya sangat terkait dan tidak dapat dipisahkan dari proses pemiskinan itu sendiri. Sehingga, ketika kegiatan yang mereka lakukan dalam kehidupan sosial ekonominya itu merupakan kegiatan yang tidak dapat dilepaskan dari usaha untuk survive, maka kemiskinan itu akan terus melekat dan kekal di dalam kehidupannya.